

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata bahasa Latin yaitu *medius* yang memiliki arti tengah, prantara atau pengantar, dalam bahasa Arab (*wasaail*) media memiliki arti prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar.¹ Menurut bahasa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang, pikiran, perasaan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut istilah media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.²

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.³ Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui pengelihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴ Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia

¹ Sefty nurfadhila, M.Pd *Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran, CV jejak* (Jln. Bojong Genteng Nomor 18, Sukarame, Jawa Barat Q2019) hal 32

² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta Kata Pena, 2016), hal. 2

³ Sharon E. Smaldino dkk., *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Jakarta: PT Fajar Internratama Mandiri, 2014). hal.

⁴ Rusydi Ananda, M.Pd *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Seser Komplek C 8 4 Medan Februari 2019) hal.66-67

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang terdapat dalam kurikulum, sumber pesanya adalah guru, siswa, dan orang lain.

Media pembelajaran mencakup alat yang dipergunakan dalam menyampaikan materi belajar. Media pembelajaran juga merupakan sebuah komponen dari sumber belajar yang mencakup materi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar". Media pembelajaran dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai alat dalam memperagakan fakta maupun konsep belajar kepada peserta didik, membangun minat dan memaksimalkan daya tangkap peserta didik dalam proses belajar.⁵

Media pembelajaran yang dipandang sebagai segala wujud atau bentuk peralatan fisik komunikasi yang berupa hardware dan software, merupakan sebagian kecil dari teknologi pembelajaran yang dibuat (didesain/dirancang dan dikembangkan), dipergunakan (dipakai), dikelola (dievaluasi) sebagai kepentingan pembelajaran dengan maksud dan tujuan untuk tercapainya keefektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran itu sendiri

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu :

a) Atensi

Atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi

⁵ Rudy Sumiharsono, MM, Hisbiyatul Hasanah, S.Ag., M.Pd *Media Pembelajaran* (CV Pustaka Abadi Perum Istana Tegal Besar Cluster Mataram Blok P 2 Jawa Timur April 2017) hal.9

kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

c) Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

d) Kompensatoris

Media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁶

3 .Manfaat Media Pembelajaran

Setelah memiliki beberapa fungsi media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.⁷

Manfaat lain juga dikemukakan oleh Zainal Aqib dalam buku berjudul model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif) diantaranya adalah sebagai berikut : ⁸

- 1) Menyampaikan penyampaian materi
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif
- 4) Efisien waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar

Dari berbagai manfaat diatas diambil kesimpulan umum manfaat media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian, meningkatkan kualitas belajar, mengatasi keterbatasan ruang, dan waktu serta meningkatkan peran guru kearah yang positif dan produktif.

⁶ Punaji,S. *pengertian, fungsi, dan pemanfaatan media pembelajaran*. Makalah disajikan dalam lokarnya penyusunan GBIM, peta konsep, jbaran, di hotel kusuma madya bandungan 1-4 april 2008, (semarang; BPM Semarang 2008 hal; 5)

⁷ Muh. Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*, Cet. Ke-1, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal 5.

⁸ Aqib Zainal, Yrama Widya *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* Jakarta 2013 hal.37

4. Kriteria Media pembelajaran

Kriteria atau standar adalah sesuatu ukuran yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk memilih atau menilai sesuatu. Ada beberapa sumber dalam membuat kriteria penilaian terhadap media pembelajaran, antara lain: (1) buku pedoman atau petunjuk pemanfaatan suatu media pembelajaran, (2) konsep atau teori-teori yang menjadi landasan pengembangan media pembelajaran, hasil penelitian dalam bidang media pembelajaran yang sudah dipublikasikan atau diseminarkan, (3) bantuan ahli materi dan ahli media pembelajaran (*expert judgment*). Ada tiga kriteria dalam menilai media pembelajaran (perangkat lunak), yakni⁹

a. Kualitas isi dan tujuan (*quality of content and goals*)

Kualitas isi dan tujuan merupakan penilaian media pembelajaran yang dilihat dari segi materi yang terdapat pada media. Aspek untuk mengetahui kualitas isi dan tujuan dari media pembelajaran yang digunakan untuk ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat, keadilan dan kesesuaian dengan situasi siswa.¹⁰

b. Kualitas Intruksional (*instructioasl quality*)

Berkaitan dengan pemberian kesempatan belajar dan bantuan belajar kepada peserta didik, kualitas memotivasi, fleksibilitas intruksional, hubungan dengan program pembelajaran lainnya, kualitas sosial interaksi intruksional, kualitas tes dan penilaian.

c. Kualitas teknis (*techncial quality*)

Kemampuan dari produk untuk dapat berfungsi sesuai dengan kegunaanya untuk digunakan. Didalamnya mengukur seberapa besar kemampuan produk untuk memuaskan kebutuhan pelangganya.

5. Jenis -jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 6 bentuk yaitu:

- a. Benda yaitu benda-benda yang ada dialam sekitar dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik itu benda asli maupun benda tiruan. Media visual, berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepenerimaan pesa. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam bentuk-bentuk visual. Selai itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas kajian ide, menggambar fakta yang mungkin dapat mudah dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual.

⁹ Ana Widyastuti, Suvriadi Penggabean, Salamun, Muh Fihris Khalik, Maya sari *Media dan multi media pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis Jakarta 2022) .hal ;76

¹⁰ Nizwardi jalinius, M.Ed, DR.Ambiyar, M.PD *media dan sumber pembelajaran* kencana (jl.tambora raya NO.23 rawamangun. Jakarta 2016). hal; 5

Jenis-jenis media visual antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, atau globe, papan panel, dan papan buletin. Media audio, jenis media yang berhubungan dengan indera pendengar. Pesan yang akan disampaikan dituangkan pada lambang-lambang auditif. Jenis-jenis media audio, antara lain radio, dan alpererekam atau *tape recorder*.¹¹

- b. Media proyeksi diam, jenis-jenis media proyeksi diam antara lain adalah film, bingkai, film rangkai, OHP, projector, mikrofis.
- c. Media proyeksi dan audio visual, adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar.¹²
- d. Bentuk visualisasi jenis-jenis media proyeksi gerak dan audio visual, antara lain film gerak, film gelang, program TV, dan video.
- e. Multimedia, adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas, teks, senyrafik, bunyi, animasi dan video yang diterima oleh pengguna melalui komputer. Dari berbagai jenis-jenis media yang digunakan tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan hal yang penting dalam proses belajarmengajar.
- f. Media realita, media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, spesimen, herbarium dan lain-lain. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis baik dari jenis yang sederhana sampai kepada hal-hal yang canggih atau maju. Sejalan dengan kemajuan teknologi maka pendidikan sudah mengalami kemajuan berkaitan dengan media pembelajran dari media pembelajran yang sederhana hinga media pembelajaran yang berbasis teknologi.

B. Buku Saku

1. Pengertian Buku Saku

Buku saku merupakan media cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan disaku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja, buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau refrensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan

¹¹ Cecep kustandi M,Pd, DR. daddy darmawanM,SI *pengembangan media pembelajaran konsep dan aplikasih pengembangan media pemebelajaran bagi pendidik disekolah dan masyarakat* , kencana(jl.tambra raya NO.23 rawamangun-Jakarta 2020) hal; 56

¹² Moh Zaiful Rosyid, Halimatus sa'diyah,Nanda septiana *Ragam media pembelajaran (CV.Literasi Nusantara Abadi prumahan puncak joyo agung kotaa Malang November 2021)* hal;9

pengertian buku saku dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.¹³

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik. uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan “untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, pendidik dapat menganjurkan siswa untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”. berdasarkan hal itu maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan antara lain : Buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi dan buku panduan pendidik. Buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya. menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya sehingga siswa dilatih membaca cepat. salah satu bentuk buku pendamping pelajaran yaitu buku saku. ruang lingkup penggunaan buku saku cukup luas. buku saku dapat digunakan untuk sosialisasi atau menyajikan satu topik atau satu materi tertentu yang ditunjukkan untuk khalayak umum.¹⁴

Buku saku dapat dibuat oleh seorang dokter sebagai media sosialisasi atau menyajikan materi kesehatan, dibuat oleh perusahaan sebagai media petunjuk penggunaan produk atau spesifikasi produk, dibuat polisi sebagai media sosialisasi peraturan baru, dibuat seorang guru untuk memudahkan siswa atau menambah referensi siswa dalam proses pembelajaran, dan pihak lain sebagai kebutuhan.¹⁵

Buku saku merupakan salah satu buku teks pelengkap. Buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan siswa. Bahan ajar dalam pembelajaran individu dapat berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya. proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru biasanya menggunakan buku siswa, modul, maupun lembar siswa (LKS). Guru PKn SD juga dapat membuat buku saku PKn sebagai media

¹³ Depdiknas. 2008, Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta :BP Cipta

¹⁴ Anita sari, maya . *Penegembangan media buku saku berbasis mind mapping materi untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas VI SD N tambakaji* , (Semarang UNNES 2015). hal;3

¹⁵ Etyono, dkk. 2013. *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP*. Unnes Journal of Biology Education. Volume 4 (1) Jakarta hal; 78

pembelajaran di SD guna membantu dalam pembelajaran.

Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsira kurikulum yang secara khusus buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks perlengkapan. buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan pendidikan sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidikan dan siswa .buku saku merupakan buku pelengkap, buku referensi ataupun buku alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Kelebihan Buku Saku

Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak yang memiliki kelebihan anatara lain sebagai berikut.¹⁶

- a. Materi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- b. Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja
- c. Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.¹⁷

Buku saku memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, yaitu dilihat berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya. Ukuran buku saku yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi dimana saja dan kapanpun. Meskipun ukuran kecil buku saku berisi materi yang lengkap dengan dibuat rangkuman agar siswa lebih cepat memahami materi. Berdasarkan penggunaannya, buku saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru. Guru tidak memerlukan kemampuan atau keahlian khusus untuk menggunakan buku saku sebagai sarana dalam pembelajaran di kelas.

3. Kelemahan Buku Saku

Bahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat. Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama media cetak memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama.

¹⁶ Aziza, Avivatul Novi., & Suyatno. (2018). *Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Tata Cara Salat Kelas II SD*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, 1(3): hal 216–222.

¹⁷ Cahyono, Budi., Tsani, Dyan Falasifa., & Rahma, Aulia. (2018). *Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri*. Jurnal Phenomenon, 08(2): hal 72–86.

- b. Bahan cetak yang tebal beresiko untuk mengurangi minat baca siswa.
- c. Bahan cetak akan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan kurang bagus.
- d. Buku saku sebagai bahan ajar cetak memiliki kekurangan dalam proses pembuatannya karena memerlukan waktu yang cukup lama.

4. Karakteristik Buku Saku

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bahan ajar lain. Begitu pula untuk buku saku, sumber belajar yang dikembangkan memiliki beberapa karakteristik yang diadaptasi dari karakteristik modul. terdapat lima dari karakteristik modul yaitu :

- a. Merupakan unit paket pengajaran terkecil dan lengkap.
- b. Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c. Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- d. Memungkinkan siswa belajar sendiri independent, karena modul memuat bahan yang bersifat self-instructional.
- e. Realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.¹⁸

Penilaian buku saku teks pelajaran mengacu pada instrument penilaian buku teks pembelajaran dan badan standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) sebagai berikut;

a. Kelayakan isi

Penilaian kelayakan isi buku saku dilihat dari kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, kelengkapan materi, keakuratan materi, pengorganisasian materi mata pelajaran PKn, dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.

b. Kelayakan kebahasaan

Penilaian kelayakan kebahasaan buku saku dilihat dari kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, koherensi dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah dan symbol.

c. Kelayakan penyajian

Penilaian kelayakan penyajian buku saku dilihat dari Teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

d. Kelayakan kegrafikaan.

¹⁸ Mutmainah. (2014). *Buku Saku Keanekaragaman Hayati Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias di Gunung Sari Singkawang*. (artikel penelitian). Pontianak: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id>, diakses tanggal 8 November 2015).hal ;156

Penilaian kelayakan kegrafikan Buku Saku dilihat dari ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.¹⁹

Penggunaan buku saku sebagai pembelajaran dalam PKn memiliki fungsi yaitu; (1) fungsi antensi, media buku saku atau *pocket book* dicetak dengan kemasan kecil dan penuh warna sehinga dapat menarik dan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya, (2) fungsi afektif, penulisan materi pada media buku saku atau *pocket book* dan terdapat gambar keterangan materi sehinga dapat meningkatkan kenikmatan siswa dalam belajar, (3) fungsi kognitif, penulisan materi dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam buku saku atau *pocket books* sehinga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran .²⁰

C. *Mind mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping suatu cara untuk mempermudah manusia dalam memahami sesuatu. *Mind mapping* berbentuk seperti cabang-cabang yang memuat materi yang lebih ringkas kedalam suatu bagan. *Mind mapping* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Tony Buzan mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan menggabil informasi luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiahakan memetakan pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna dan memiliki sruktur alami yang memancar pusat.²¹

Mind maaping adalah sebuah system berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. System ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas dan kemampuan otak manusia sehinga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi bagi penggunanya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara termudah atau alternatif pemikiran yang memiliki system berfikir yang sesuai dengan cara kerja alami otak manusia untuk menempatkan informasi ke luar otak dan mengambil informasi ke luar otak.

¹⁹ Budi juliardi, S.H.M.PD *pendiddikan kewarganegaraan PT raja grafindo prasada* Jakarta jl. Raya lewinangung kec. (Taposkota depok 2015) hal;5

²⁰ Arsyad, Azhar.2013. Fungsi-fungsi Utama Media Pembelajaran Visual Jakarta :Rajawali Press hal : 4

²¹ Tony Buzan Buku pintar *mind mapping* (Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2007)

2. Cara Membuat *Mind mapping*

Ada beberapa cara membuat *mind mapping* agar terlihat menarik bagi seorang siswa sebagai berikut;

- a. Siapkan kertas putih, letakan diatas meja atau *flipe chart*.
- b. Bayangkan bentuk akhir mind mapping.
- c. Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah. Hal ini untuk memudahkan kita untuk membuatbanyak percabangan jika *mind mapping* berintil ditengah.
- d. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- e. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau symbol gambar ingat gunakan warna-warna yang bisa menstimulasi ide kreatif.²²
- f. Gunakan variasi huruf besar maupun huruf kecil serta kombinasi warna dan garis serta gambar, buatlah tulisan ataupun symbol.
- g. Gambar dengan warna yang beragam. gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik. Dengan demikian, kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita. Gunakan warna. mengaktifkan otak kita. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- h. Jangan langsung membuat *mind mapping* dikertas yang digunakan untuk menggambar, draft peta pikiran terlebih dahulu.

3. Langkah atau Tahapan *Mind Mapping*

Model *mind mapping* atau dalam bahasa indonesia berarti peta pikiran adalah model pembelajaran untuk mencatat materi, informasi, data, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Peta pikiran atau *mind mapping* merupakan alat yang bisa mempermudah siswa untuk mengingat mengumpulkan pengetahuan, menciptakan ide dan mengkategorikan sesuatu. Sehingga siswa bisa menjadi pemikir yang lebih baik.

Model ini bila dipraktekkan dalam keseharian adalah dengan cara menulis suatu objek tertentu secara kreatif lalu mengaitkannya dengan objek yang berhubungan juga. Dalam prosesnya, catatan tulisan akan dirangkum dalam bentuk gagasan utama yang saling terkait dimana gagasan utama berada di tengah dan sub utama menjadi cabang-

²² Femi Olivia *Mind Mapping pelajaran sekolah* PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Anggota IKAPI –(Jakarta 2014) hal;124

cabang dengan dihubungkan dengan garis. Cabang dari sub topik bisa dikembangkan menjadi lebih terperinci hingga yang terkecil. Ini bisa dianalogikan dengan cabang ranting pada pohon. Selanjutnya agar pembaca bisa membayangkan lebih mudah mengenai bentuk *mind mapping*, di bawah terdapat langkah dan ilustrasi dari *mind mapping*.

Bila guru hendak memanfaatkan metode *mind mapping* untuk mengolah informasi, guru bisa melaksanakan langkah sebagai berikut:²³

- a. Pada permulaan pembelajaran guru mengutarakan kompetensi yang harus diraih oleh para siswa.
- b. Siswa diharap bisa menemukan solusi dari konsep soal yang diutarakan oleh guru.
- c. Guru membuat gerup kecil dengan total anggota 2 sampai 3 siswa.
- d. Gerup bisa leluasa untuk berdiskusi dengan gerup masing-masing tentang materi permasalahan yang diberikan oleh pengajar.
- e. Setiap grup diminta untuk menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah (*brainstorming*).
- f. Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap gerup dengan cara diundi. Saat presentasi siswa, guru akan menuliskan seluruh jawaban berdasarkan kriteria yang telah disusun.
- g. Guru dan siswa akan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dicatat oleh guru di papan tulis.

Manfaat dari model *mind mapping* ini bisa meringankan siswa dalam mengolah informasi konsep dan memahaminya secara bertahap. Selain itu bentuk *mind mapping* juga bisa dibuat seindah dan semenarik mungkin, sehingga nantinya pada saat review pelajaran atau materi, siswa bisa lebih betah membacanya.²⁴

4. Kelebihan *Mind Mapping*

Kelebihan *mind mapping* Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat digunakan pada banyak hal, diantaranya :²⁵

- a. Merencana

Mind mapping mengumpulkan informasi-informasi penting yang dipetakan menggunakan *mind mapping* memudahkan kamu untuk membuat rencana, hingga

²³ Iis aprnawati *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping)Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar* (jurnal jl Tuanku Tambusai 2013) hal;142

²⁴ Eny Sulistiyarningsih, "*Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III (Surakarta Tahun Pelajaran jakarta 2018) hal;22

²⁵ Tony Buzan *Buku Pintar mind mappng* (Jakarta :gramedia pustaka uatama, 2007)

membangun kerangka kerja lebih cepat dan efektif.

b. Berkomunikasi

Mind mapping memudahkan seseorang dalam menyajikan dan mengkomunikasikan suatu informasi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika telah terbiasa melihat gambaran besar dari suatu konsep atau ide utama, kamu juga kemudian akan terbiasa menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks.

c. Menjadi lebih kreatif

Dapat memvisualisasikan serangkaian langkah yang dibutuhkan dalam sebuah proyek. Ketika visualisasi langkah-langkah tersebut sudah jadi, kamu dapat melihat apa saja yang bisa diperbaiki, apa yang harus dicapai, dan lain-lain.

d. Menghemat waktu

Mind mapping dapat menghemat waktu. Dengan pembuatan peta konsep yang rapi dan terstruktur, akan memudahkan serta menghemat waktu untuk mempelajari ulang materi yang telah dibaca sebelumnya. Dengan demikian, siswa bisa menggunakan sisa waktu yang lain untuk mempelajari materi yang berbeda.

e. Menyelesaikan masalah

Mind Mapping juga akan memudahkan perencanaan, komunikasi, mengasah kreatifitas, membantu menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, membantu mengingat dengan baik, serta membuat proses belajar menjadi lebih efisien.

f. Memusatkan perhatian

Dengan menggunakan metode *mind mapping* akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.²⁶

g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran

Mind mapping memudahkan seseorang dalam menyajikan dan mengkomunikasikan suatu informasi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika telah terbiasa melihat gambaran besar dari suatu konsep atau ide utama, kamu juga kemudian akan terbiasa menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks.

h. Mengingat dengan lebih baik

Mind mapping juga akan memudahkan seseorang dalam membuat rencana

²⁶ Hani Subakti, Janner Simarmata, Salamun ernie Bertha Nababan. *Esensis Pembelajaran Pendidikan Revolusi Industri* Yayasan Kita Menulis (Jakarta 2022) hal; 137

serta membangun kerangka kerja dengan lebih cepat dan efektif.

i. Belajar lebih cepat dan efisien

Membantu setiap penggunanya dalam memahami konsep maupun permasalahan yang sangat kompleks. membantu penggunanya dalam memecahkan masalah yang kompleks tersebut. Sehingga, cara ini akan sangat bermanfaat ketika diterapkan ke dalam proses manajemen proyek, rapat, dan lain-lain.²⁷

j. Melihat gambar keseluruhan

Dengan menggunakan metode *mind mapping* akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.

Sutanto windura juga memaparkan kegunaan yang sangat luas mengenai *mind mapping*, seperti halnya manfaat proses berfikir bagi seseorang yang tidak akan nada batasnya. *Mind mapping* mempunyai beberapa keunggulan dan kebaiakan sebagai berikut:

- a. Ide permasalahan didefinisikan dengan sangat jelas
- b. Membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sedang kita hadapi
- c. Pada saat bersamaan kita dapat melihat gambaran keseluruhan permasalahan (*overview*) sekaligus diteil permasalahan (*interview*)
- d. Ada hubungan antara yang jelas sehingga setiap informasi tersosialisasikan satu dengan lainnya.
- e. Ada hirearki antara informasi, mana yang lebih penting dan mana yang sifatnya yangditeil.²⁸
- f. Unsur-unsur informasinya berupa kunci kata yang sifatnya bebas dan fleksibel sehingamemungkinkan daya asosiasi kita berkembang secara terus-menerus.
- g. Unik sehinga membantu memperkuat daya ingat kita.

Mind mapping bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk,

²⁷ Diah Widyawaty dan Muh. Hashi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri di Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Palu*,(Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tallake Vol. 2 no. 4 (Juni 2015). hal. 331

²⁸ Juniati, etika,dan widianti , tuti . *pengembangan buku saku berbasisi mind mapping dan mutiplr intelences materi jamur* di SMA Negeri 1 slawi unnes journal of biology(jakarta 2015) hal.74

menvilusiasi, mendsain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun . pada hakikatnya, mind mapping digunakan untuk brainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

D. Hakikat PKn Di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan di SD

PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. PKn merupakan bidang kajian yang bersifat multifungsi dengan konteks epistemologis lintas bidang keilmuan. Berikut ini adalah hakikat PKn dalam prespektif filsafat :

- a. Secara filsafat keilmuan PKn memiliki otonologi pokok ilmu politik khususnya konsep politicaldemocracy untuk aspek *duities and right of citizien*.
- b. Secara epitemologis, PKn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan salah satu dari lima tradisi social student yakni citizen transmission.²⁹
- c. Secara akademis PKn dapat didefinisikan sebagai bidang kajian yang memusatkan telah pada seluruh dimensi psikologis dan sosiokultural kewarganegaarn individual, dengan menggunakan ilmu politik ilmu Pendidikan sebagai landasan epistemology intinya yang dipercaya dengan disiplin ilmu lain yang relevan, dan mempunyai implikasi aksiologis terhadap instrument hakikat atau intisari dari PKn itu sama dengan PMP adalah Pendidikan nilai dan moral meskipun kata-kata moral sudah tidak lagi muncul. sebagai Pendidikan nilai PKn akan membantu siswa dalam mengembangkan pertimbangan ke arah objek tertentu termasuk etika yang diharapkan siswa dapat mengembangkan dalam kehidupan peribadinya maupun dalam masyarakat.

2. Tujuan PKn

Secara klasik sering dikemukakan bahwa tujuan Pendidikan kewarganegaraan diindonesia adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*). Akan tetapi, pengertian warga negara yang baik itu pada masa-masa yang lalu lebih diartikan sesuai dengan tafsir penguasaan. Pada masa orde lama, warga negara yang baik adalah warga negara yang berjiwa revolusioner, anti imperi alisma, kolonialisme dan neo-kolonialisme. pada masa orde baru, warga negara yang baik adalah warga negara yang

²⁹ Buzan ,T (2012). *Buku pintar mind map*.jakarta; PT Gramedia pustaka utama. Carin, A A & Sund R.B (1989) Fadhilaturrahmi.(2017). *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester lia Pgsd*.jurnal cendikia; jurnal pendidikan matematika.1 (1).hal 112-121

panacasila, manusia pembangunan dan sebagainya.³⁰

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan memberikan kompetensi sebagai berikut;

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarga negaran.
- b. Berpartisifasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi .³¹

3. Ruang lingkup PKn disekolah dasar

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa; rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma hukum dan peraturan ;tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan -peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan Nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Kebutuhan warga negara, gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.³²
- d. Konsitusi negara; proklamasi kemerdekaan dan konsitusi yang pertama, konsitusi-konsitusi yang pernah digunakan diIndonesia, hubungan dasar negara dengan konsitusi.
- e. Kekuasaan dan politik; pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat mandani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- f. Pancasila: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses

³⁰ Kusnan M.Rosyid. *Pendidikan kewarganegaraan kelas VI P.* (Jakarta; intan pariwara 2010) hal;5

³¹ Feri Tirtoni ,M, PD *pembelajaran PKn di sekolah dasar* penerbit buku baik (Yogyakarta jln.sammas KM.1 2019.) hal ;92

³² Winarno. *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan panduan kuliah di perguruan tinggi*, (Jakarta ; PT Bumi 2007). hal; 72

prumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pengamalan sebagai ideologi terbuka.

- g. Globalisasi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Materi Ajar Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Nilai mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Nilai terdiri atas nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian, Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan dengan sesama manusia maupun dengan mengelola lingkungan hidup.

- b. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yakni sebagai berikut.

- 1) Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai ketuhanan
- 2) Sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kemanusiaan
- 3) Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia mengandung nilai persatuan
- 4) Sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan
- 5) Sila kelima Pancasila, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan

- c. Contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai berikut.

- 1) Sila pertama Pancasila berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama Pancasila memiliki lambang bintang emas dengan latar hitam. Sila pertama Pancasila mengandung nilai ketuhanan. Contoh-contoh penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari adalah:³³

- a) Membina kerukunan hidup antara sesama manusia.
- b) Tidak melakukan penistaan agama. Penistaan terhadap agama adalah perilaku menghina atau merendahkan agama, seperti melakukan pembakaran rumah ibadah.
- c) Mengembangkan sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan orang

³³ Aa Nurdiaman *Pendidikan Kewarganegaraan Kecakapan Berbangsa Dan Bernegara* Pribumi Mekar Jln. Soekarno-Hatta NO.437 (Bandung Agustus 2007) hal:7

dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.

- 2) Nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila
Sila kedua Pancasila berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila kedua Pancasila memiliki lambang rantai emas bermata persegi dan bulat yang berkaitan satu sama lain dengan latar warna merah. Sila kedua Pancasila mengandung nilai kehidupan.
 - a) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, kedudukan sosial, dan lainnya.
 - b) Sigap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih.
 - c) Mengembangkan sikap saling mengasihi antara sesama manusia.
- 3) Nilai kesatuan dalam sila ketiga Pancasila
Sila ketiga Pancasila berbunyi Persatuan Indonesia. Sila ketiga Pancasila memiliki lambang pohon beringin dengan latar warna putih. Sila ketiga Pancasila mengandung nilai persatuan. Contoh pengamalan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari:
 - a) Mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya.
 - b) Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa.
 - c) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) Nilai kerakyatan dalam sila keempat Pancasila
Sila keempat Pancasila berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila keempat Pancasila memiliki lambang kepala banteng warna hitam dan putih dengan latar warna merah. Sila keempat Pancasila mengandung nilai kerakyatan. Contoh pengamalan sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
 - a) Selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan.
 - b) Menghargai hasil musyawarah.
 - c) Menjalankan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
- 5) Nilai keadilan dalam sila kelima Pancasila
Sila kelima Pancasila berbunyi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima Pancasila memiliki lambang padi dan kapas dengan latar warna putih. Sila

kelima Pancasila mengandung nilai keadilan.³⁴

Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Tidak bergaya hidup mewah
- b) Tidak bersifat boros
- c) Bekerja

E. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saras Shinta Qurrota' Aini dan Sukirno pada tahun 2013 dengan judul Buku saku sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran menarik berupa buku saku akuntansi dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan buku saku akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Borg&Gall dengan menggunakan 9 langkah. Dengan sampel penelitian 6 siswa kelas XI IPS. Sedangkan polulasinya diambil 24 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Jogjakarta. Dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kemudian di konversikan ke dalam data kuantitatif. Didapatkan hasil bahwa media yang dikembangkan berada pada kualifikasi baik dan terdapat kenaikan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 5,64%. Berdasarkan hasil penilaian siswa pada kualitas produk yang telah diuji cobakan pada skala besar, disimpulkan bahwa buku saku akuntansi yang telah dikembangkan cocok digunakan untuk pembelajaran, karena pada hasil penelitian ditunjukkan bahwa buku saku akuntansi yang telah dikembangkan mempunyai kategori baik.
2. Penelitian selanjutnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, dkk pada tahun 2013 dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Buku saku dan Tanpa Buku saku pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar Fisika siswa antara yang menggunakan pocket book dan tanpa pocket book pada materi Kinematika Gerak Melingkar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Keadaan

³⁴ Irwan Gesmi, S.Sos.,M.Si dan Yun Hendri ,Sh,MH *Buku Ajar Pendidikan Pancasila* Uwais Inspirasi Indonesia (Ds.Sidoarjo,Kec.Pulung,Kab,Ponogoro 2018) hal ;2

awal diuji kesamaan data dengan uji normalitas dengan metode Liliefors, uji homogenitas dengan metode Barlett dan uji-t dua ekor untuk mengetahui kesamaan keadaan awal siswa. Setelah dianalisis, dalam penelitian ini didapatkan hasil perbedaan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,097 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan pocket book dan tanpa pocket book terhadap hasil belajar Fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Melingkar kelas X.

3. Jurnal internasional lain yang memperkuat adalah jurnal yang ditulis oleh Cathy Ann Radix dan Azim Abdool dengan judul menggunakan peta pikiran untuk pengukuran dan peningkatan kualitas pembelajaran pada tahun 2013 di Karibia. Hasilnya menunjukkan bahwa *mind mapping* merupakan alternatif dalam mengkonstruksikan pembelajaran dengan teknik disiplin. Praktik dalam pengelompokan mind map menggunakan struktur berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.
4. Diperkuat lagi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardina Titi Purbo Retno, dkk pada tahun 2015 yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Buletin dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi hidrolisis garam sebagai sumber belajar siswa SMA kelas XI semester 2 dan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku berbasis hirarki konsep pada materi hidrolisis garam.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persaman	Perbedaan
1.	Buku saku sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Persamaan Penelitian ini ingin mengembangkan buku saku yang bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.	Penelitian ini mengembangkan buku saku yang bersifat akuntansi dan peneliti ini menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan menggunakan 9 langkah.

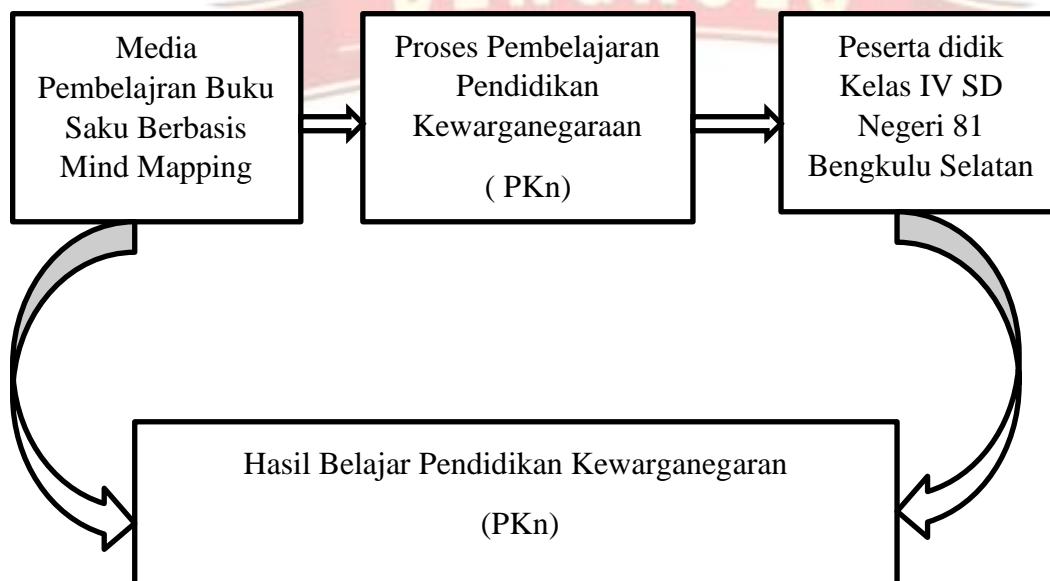
2.	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Buku saku dan Tanpa Buku saku Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X	-	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar Fisika siswa antara yang menggunakan buku saku dan tanpa buku saku pada materi Kinematika dan penelitian ini menggunakan metode Liliefors.
3.	Menggunakan peta pikiran untuk pengukuran dan peningkatan kualitas pembelajaran	-	Hasilnya menunjukkan bahwa mind map merupakan alternatif dalam mengkonstruksikan pembelajaran dengan teknik disiplin. Praktik dalam pengelompokan mind map menggunakan struktur berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.
4.	Pengembangan Media Pembelajaran Buletin dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam.	Persamaan penelitian ini Menggunakan Metode R&D dan iningin mengembangkan media pembelajaran berbasis Mind mapping	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi hidrolisis garam sebagai sumber belajar siswa SMA kelas XI semester 2 dan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku

			berbasis hirarki konsep pada materi hidrolisis garam.
--	--	--	---

F. Kerangka Berpikir

Buku saku yang disajikan menggunakan gambar dan warna akan memberikan tampilan yang menarik. Siswa dapat belajar lebih praktis kapan saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan *mind mapping* dalam buku saku akan memudahkan siswa dalam memahami materi karena *mind mapping* merupakan cara termudah dan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara langsung akan memetakan pikiran kita. Sehingga dengan adanya buku saku berbasis *mind mapping* akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyusunan buku saku berbasis *mind mapping* dilakukan dengan menyusun prototipe atau rancangan pengembangan media untuk mengembangkan media dengan melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terlebih dahulu. Selanjutnya akan dilakukan validasi oleh validator ahli, dan respon siswa, serta uji coba produk terhadap siswa. Selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi terhadap media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* jika diperlukan. Setelah media dilakukan revisi, kemudian dilakukan uji coba pemakaian media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*.



Gambar 2.1 Kerangka Befikir

